

ANALISIS IMPLEMENTASI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM)

ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF THE PREPARATION OF FINANCIAL STATEMENTS BASED ON MICRO, SMALL AND MEDIUM ENTITY ACCOUNTING STANDARDS (SAK EMKM)

Berlian Afriansyah^{1*} Upi Niarti² Tuti Hermelinda²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Politeknik Raflesia

*Korespondensi e-mail : bafrians@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [19 November 2020]

Revised [28 November 2020]

Accepted [15 Desember 2020]

KEYWORDS

Analysis, Understanding, Financial Statements, SAK-EMKM

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Penyusunan Laporan keuangan Pada UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) di Rejang Lebong. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sample pada penelitian ini terdapat 40 UMKM yang ada di Rejang Lebong. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis regresi sederhana, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis yang terdiri dari (uji T), (uji F), dan Uji determinasi (R^2) dengan alat uji SPSS 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman UMKM terhadap Akuntansi dan SAK-EMKM berpengaruh terhadap penyajian Laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan pada UMKM di Rejang lebong ini belum sesuai dengan SAK-EMKM.

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of the preparation of financial statements in UMKM based on the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK-EMKM) in Rejang Lebong. This study uses quantitative methods. The sample in this study there are 40 UMKM in Rejang Lebong. The data used are primary data and secondary data. This study uses descriptive statistical analysis, simple regression analysis, classical assumption test, and hypothesis testing consisting of (T test), (F test), and determination test (R^2) with SPSS 16 test tool. Accounting and SAK-EMKM affect the presentation of financial statements. The preparation of financial reports for UMKM in Rejang Lebong is not in accordance with SAK-EMKM.

PENDAHULUAN

Menurut data Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM) tahun 2018, jumlah pelaku UMKM sebanyak 64,2 juta atau 99,99% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia. Sementara itu kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional (PDB) sebesar 61,1%, dan sisanya yaitu 38,9% disumbangkan oleh pelaku usaha besar yang jumlahnya hanya sebesar 5.550 atau 0,01% dari jumlah pelaku usaha. UMKM tersebut didominasi oleh pelaku usaha mikro yang berjumlah 98,68% dengan daya serap tenaga kerja sekitar 89%. Sementara itu sumbangan usaha mikro terhadap PDB hanya sekitar 37,8%. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terbukti mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional secara berkesinambungan. Kontribusi besar UMKM meliputi penciptaan lapangan kerja, penyerapan tenaga kerja dan terutama menjadi penahan saat terjadinya guncangan krisis ekonomi.

Dalam operasionalnya masih ditemukan berbagai persoalan yang dihadapi oleh pelaku UMKM.

Permasalahan yang dihadapi oleh UMKM diantaranya adalah kesulitan dalam memahami dasar akuntansi dan belum mengetahui adanya SAK-EMKM, sehingga para pelaku UMKM belum melakukan pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (SAK-EMKM). Padahal hal tersebut nyata sangat penting dan dibutuhkan oleh pelaku UMKM dalam mengembangkan bisnisnya. Alasan para UMKM belum melakukan pencatatan laporan keuangan sesuai SAK-EMKM dikarenakan keterbatasan sumber daya manusia (SDM), dan kurangnya kesadaran akan pentingnya membuat laporan keuangan untuk meninjau kemajuan usaha.

Dalam membantu mewujudkan optimalisasi akuntabilitas UMKM, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM). IAI sebagai organisasi profesi yang menaungi seluruh akuntan di Indonesia, berkomitmen untuk turut memajukan perekonomian negara. Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI telah mengesahkan SAK EMKM pada 24 Oktober 2016. Penyusunan SAK EMKM dilatarbelakangi kendala UMKM dalam menerapkan SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP). SAK EMKM dibuat jauh lebih sederhana bila dibandingkan dengan SAK ETAP. SAK EMKM ini juga diharapkan dapat mempermudah pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha. Karena harapan dari penerbitan SAK EMKM ini adalah untuk membantu dalam pengembangan UMKM di Indonesia, maka seharusnya SAK EMKM ini diimplementasikan secara optimal. Namun, pada kenyataannya masih banyak UMKM di Indonesia yang belum mengetahui adanya SAK EMKM ini sehingga belum dilaksanakan dengan optimal. Salah satunya yaitu di kota Curup, Rejang Lebong, provinsi Bengkulu.

Jumlah UMKM di Rejang Lebong, mencapai 5.870 pelaku UMKM yang tersebar pada tahun 2020. Melihat tingginya jumlah UMKM maka sudah seharusnya para pelaku UMKM memahami dan melaksanakan pemberlakuan SAK-EMKM untuk menunjang usahanya. Berdasarkan harapan dan tujuan dari penerbitan SAK EMKM oleh IAI, maka peneliti berkeinginan untuk meneliti pemahaman para pelaku UMKM terhadap SAK-EMKM, serta apakah sudah diimplementasikan dalam laporannya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode analisis statistik deskriptif. "Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan." (Sugiyono 2012 :7)

Fokus penelitian adalah implementasi penyusunan laporan keuangan dengan melihat pemahaman pelaku UMKM terhadap SAK EMKM dan laporan keuangan yang dikembangkan berdasarkan Standar EMKM. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer digunakan untuk mengetahui pemahaman dan juga penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh UMKM beserta permasalahannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang berada di Rejang Lebong. Pada penelitian ini menggunakan sample sebanyak 40 pelaku UMKM yang berada di Rejang Lebong.

Alasan pemilihan objek penelitian karena peneliti menganggap permasalahan yang akan dibahas sesuai dengan objek penelitian dan mungkin para pelaku UMKM banyak yang belum melakukan pencatatan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (SAK-EMKM). Penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner sehingga data yang didapat akan akurat. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dari bulan Maret sampai dengan Juli 2020. Populasi adalah wilayah *generalisasi* yang terdiri atas, objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya" (Sugiyono, 2011: 80). Populasi pada penelitian ini adalah Para pelaku UMKM (Usaha Mikro, kecil dan Menengah) yang ada di kota Curup Provinsi Bengkulu. Pada penelitian ini menggunakan 40 sample para pelaku UMKM yang ada di wilayah Kota Curup, kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Probability Sampling*, yang merupakan teknik pengambilan sample dengan random atau acak. Metode ini memberikan seluruh anggota populasi kemungkinan (probability) atau kesempatan yang sama untuk menjadi sample terpilih. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan tujuan agar data yang diperoleh memenuhi standar data yang diterapkan dalam penelitian. Untuk mendapatkan sumber data dalam penelitian ini menggunakan metode metode pengumpulan data, dimana data-data yang diperoleh bersumber dari :

1) Data Primer

Menurut Sugiyono (2018:456) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada para pengumpul data. Data primer yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari pengelola atau pemilik dari

UMKM melalui penyebaran kuisioner secara langsung pada UMKM di Kota Curup, Provinsi Bengkulu.

2) Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018:456) Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai alternatif pengelolaan keuangan

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan kuesioner. Menurut Sugiyono (2017:142) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Tipe pertanyaan dalam angket dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang mengharapkan responden untuk menuliskan jawabannya berbentuk uraian tentang sesuatu hal.
- 2) Pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Setiap pertanyaan angket yang mengharapkan jawaban berbentuk data nominal, ordinal, interval, dan ratio, adalah bentuk pertanyaan tertutup Sugiyono (2017:143).

Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner atau angket tertutup, karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh seorang yang melakukan suatu penelitian guna mengukur suatu fenomena yang telah terjadi. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yaitu daftar pernyataan yang disusun secara tertulis yang bertujuan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban para responden. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini yaitu minimum skor 1 dan maksimum skor 4, dikarenakan akan diketahui secara pasti jawaban responden, apakah cenderung kepada jawaban yang setuju maupun yang tidak setuju. Sehingga hasil jawaban responden diharapkan lebih relevan, Sugiyono (2014:58). Teknik analisa merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Simple Linear Regression*. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh antar variabel, apabil ada, seberapa eratnya pengaruh serta berarti atau tidaknya pengaruh itu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi sederhana dapat digunakan untuk mengetahui arah dari hubungan antara variabel bebas

dengan variabel terikat, apakah memiliki hubungan positif atau negatif serta untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan ataupun penurunan. Pada regresi sederhana biasanya data yang digunakan memiliki skala interval atau rasio.

Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (variabel terikat)

X = Variabel independent (variabel bebas)

a = Konstanta (nilai dari Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif)

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Undersatndardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	2,506	1,624	0,572	1,543
Pemahaman	0.278	0,065		4,301

Sumber : Data diolah 2020

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linier sederhana diatas diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 2,506 + 0,278X$$

Dilihat dari persamaan diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut : 1) Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana diatas diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 2,506, artinya bila variabel bebas pemahaman dianggap konstan maka dapat diprediksi Laporan Keuangan sebesar 1,624. 2) Variabel Pemahaman Akuntansi (X) pada model regresi linier sederhana diatas nilai koefisien sebesar 0,278 artinya apabila nilai variabel Pemahaman Akuntansi meningkat sebesar 1 orang dan yang lain konstan, maka dapat diprediksi nilai variabel Laporan Keuangan turun sebesar 0,278.

a. Uji Hipotesis

1) Uji T

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh secara individu. Kriteria pengujian ini dengan melihat nilai signifikannya, apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_1 diterima dan sebaliknya jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka H_1 ditolak.

2) Uji F

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama – sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan $F < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali, 2016). Adapun ketentuan dari uji F yaitu sebagai berikut (Ghozali, 2016) :

- a. Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya semua variabel independent/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.
- b. Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, semua variabel independent/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

3) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien	t-hitung	Sig.	Hasil
X dan Y	0,572	4,301	0,000	Diterima
R square	0,327			
Adjusted R ²	0,310			
F	18,495			
Sig.	0,000			

Sumber : Data diolah 2020

Pada tabel 4.8 diperoleh hasil nilai signifikansi lebih kecil $0,000 < 0,05$, nilai t hitung $4,301 < 2,026$, dan nilai F hitung $18,495 > F$ tabel 3,24. Nilai probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,005 menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan, dan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,310, hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel Pemahaman terhadap Laporan Keuangan sebesar 32,7% sedangkan sisanya sebesar $(100\% - 32,7\%) = 67,3\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang diteliti.

1. Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Penyajian Laporan Keuangan

Variabel Pemahaman mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$ dan t hitung sebesar $4,301 < 2,026$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa diduga Pemahaman Akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap Laporan Keuangan pada implementasi penyusunan laporan keuangan pada UMKM berdasarkan SAK-EMKM diterima kebenarannya. Hal ini disebabkan Pemahaman akuntansi dalam penelitian ini diukur dengan melihat seberapa paham para pelaku umkm terhadap ilmu akuntansi dan pemahaman terhadap SAK-EMKM. Pemahaman Akuntansi yang dimaksud disini adalah akuntansi merupakan ilmu pencatatan, penggolongan, dan pengolahan data transaksi sehingga nantinya akan menjadi laporan keuangan yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam mengambil keputusan.

Hasil penelitian didukung oleh hasil penelitian Dewi (2016) yang membuktikan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan.

2. Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM

Secara umum laporan keuangan adalah laporan yang berisi pencatatan uang dan transaksi yang terjadi dalam bisnis, baik transaksi pembelian maupun penjualan dan transaksi lainnya yang memiliki nilai ekonomi dan moneter. Penentuannya ditentukan oleh kebijakan perusahaan apakah dibuat setiap bulan atau setiap satu tahun sekali, terkadang perusahaan juga menggunakan keduanya. Laporan keuangan dibuat untuk mengetahui kondisi finansial perusahaan secara keseluruhan.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tanggal 24 Oktober 2016. Penerbitan SAK EMKM ini adalah bentuk dukungan IAI sebagai organisasi profesi akuntan, dalam meningkatkan penegakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas, sekaligus mendorong pertumbuhan sektor UMKM di Indonesia. SAK

Pelaku UMKM sebaiknya mulai menerapkan pembukuan yang sesuai dengan standar akuntansi untuk menunjang usahanya dan dalam hal ini DSAK-IAI telah mengesahkan SAK EMKM yang lebih sederhana untuk digunakan dan dipahami oleh pelaku UMKM

DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, W. 2018. *Metode Penelitian Terpadu Sistem Informasi Pemodelan Teoritis, Pengukuran dan Pengujian Statistis*. (R. I. Utami, Ed.). Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Alimul, Aziz Hidayat. 2001. *Menyusun Instrumen Penelitian dan Uji Validitas Reliabilitas*. Surabaya : Healt Books Publish.
- Ari Nuvitasari^{1*}, N. C. 2019. *Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. *International Journal of Social Science and Business*. Volume 3, Number 3, Tahun 2019, pp. 341-347, 342-345.
- Aufar. 2014. Definisi UMKM menurut Kementerian Koperasi dan UMKM dalam Aufar (2014:8).
- Afriansyah, B. (2019). Penyusunan Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) Bendahara Pengeluaran pada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Curup. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 5(1), 18-23.
- DSAK-IAI. 2016, September 23). *draft_ed_sak_emkm_kompilasi*. Diambil kembali dari <http://iaiglobal.or.id>.
- Eri Kristanto, 2011. *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK – ETAP) Pada UMKM Pengrajin Rotan Di Desa Tranggan Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo, Jurusan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret*.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hamdani. 2019. *Mengenal Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat*. Surabaya : Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hardita, N. 2020. *pengertian umkm menurut para ahli dan undang undang yang harus dipahami sebagai pebisnis*. Diambil kembali dari <https://www.diadona.id/career>.
- Hermelinda, T. (2018). PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TEKNOLOGI INFORMASI DAN PENATAUSAHAAN KEUANGAN DAERAH TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH (Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Rejang Lebong). *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 1(2), 18-30.
- Hermelinda, T. (2019). JOB ORDER COSTING: METODE & IMPLEMENTASI. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 5(2), 26-35.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2011. *Tujuan Laporan Keuangan*. Jakarta : IAI Ikatan Akuntan Indonesia. 2012.



Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: PT Salemba Empat.

Meriana, M. (2018). Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Tingkat Pertumbuhan Nasabah pada BTPN Cabang Kepahiang. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 4(2), 1-11.

Niarti, U. (2018). Analisis Perbandingan Laba-Rugi pada CV. Maju Jaya Abadi (MJA). *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 4(2), 6-9.

Paddery, P. (2018). THE EFFECT OF HUMAN RESOURCE THE EFFECT OF HUMAN RESOURCE CAPACITY, UTILIZATION OF INFORMATION TECHNOLOGY AND INTERNAL CONTROL ACCOUNTING OF RELIABILITY LOCAL GOVERNMENT FINANCIAL REPORTING (Studi Pada Pemerintah Kabupaten Rejang Lebong). *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 4(2), 63-85.